

EVALUASI KINERJA *SUPPLY CHAIN* MANAJEMEN PADA PRODUKSI BERAS DI DESA PANASEN KECAMATAN KAKAS

Oleh:

Anggun Maria Subroto¹

Lotje Kawet²

Jacky Sumarauw³

Fakultas Ekonomidan Bisnis JurusanManajemen

UniversitasSamRatulangi Manado

email: ¹anggunmaria@gmail.com

²lotje_kawet52@yahoo.com

³JQ_SBS@yahoo.com

ABSTRAK

Ditinjau dari kajian *Supply Chain Management* (SCM), Salah satu akar masalah pada bisnis komoditas padi pasca-panen adalah masalah distribusi. Rendahnya aksesibilitas informasi ketersediaan komoditas bagi para stakeholder mengakibatkan proses distribusi tidak berjalan dengan baik, sehingga sering terjadi penumpukan komoditas maupun kekosongan komoditas di sisi yang lain. Tujuan Penelitian adalah mengetahui bagaimana evaluasi Kinerja *Supply Chain* Manajemen beras pada desa panasen kecamatan Kakas. Penelitian ini tergolong jenis kualitatif dengan menggunakan data primer hasil wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja *Supply Chain* manajemen beras cukup baik, karena adanya interaksi dan komunikasi informasi yang terjalin secara lengkap dan efisien antar pelaku yang terlibat dalam rantai pasok beras tersebut. Sebaiknya untuk memperoleh skenario koordinasi *Supply Chain* Beras yang lebih terintegrasi antara sisi hulu dan sisi hilir, dapat dilakukan simulasi sistem agar dapat diperoleh gambaran yang lebih detail mengenai kinerja *Supply Chain* pada para petani.

Kata kunci: *supply chain, koordinasi, distribusi.*

FAKULTAS EKONOMI
ABSTRACT

Judging from the study of Supply Chain Management (SCM), One of the root problems in the business of post-harvest paddy is the problem of distribution. The low accessibility of information on the availability of commodities for stakeholders resulted in the distribution process did not go well, so often in the accumulation of commodities and commodity void on the other side. The research goal was to determine how the performance evaluation Supply Chain Management rice in rural sub-district panasen Kakas. Is classified as a type of qualitative research using primary data on interviews and direct observation. The study concluded that the performance of the supply chain management of rice is quite good, because of the interaction and communication of information that exists in a complete and efficient among the actors involved in the rice supply chain. We recommend to obtain coordination scenario Supply Chain Rice more integrated between the upstream and downstream sides, the system can be simulated in order to obtain a more detailed picture of the performance of the Supply Chain to farmers.

Keywords: *supply chain, coordination, distribution.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan ketahanan pangan di Indonesia yang seringkali tidak berjalan dengan optimal dikaitkan dengan kurangnya penganekaragaman bahan pangan dan inovasi pengolahan berbagai bahan makanan yang dihasilkan. Padahal salah satu fakta penting yang selama ini menghambat pemanfaatan optimal berbagai jenis bahan pangan adalah kurang efektifnya interaksi antarpelaku bisnis dalam proses penyampaian produk atau komoditas pangan tertentu. Untuk mendukung optimalisasi upaya peningkatan ketahanan pangan tersebut, diperlukan inovasi dalam meningkatkan efektivitas aliran komoditas melalui kinerja yang lebih baik antarpelaku bisnis dengan menggunakan pendekatan manajemen rantai pasok (*rantai pasok management*).

Salah satu komoditas Indonesia yang memiliki potensi besar adalah beras. Beras adalah komoditas strategis dan merupakan pangan pokok bangsa Indonesia. Konsumsi beras setiap tahun selalu meningkat seiring dengan laju penambahan penduduk sementara peningkatan konsumsi beras tidak sebanding lagi dengan laju peningkatan produksi dan areal panen. Urutan proses beras mengalami beberapa tahapan rantai pasok yaitu pertanian (*growing*), proses panen, perlakuan lepas panen, pengemasan (*packaging*), dan transportasi. Dari segi pelaku, rantai pasok beras terdiri dari beberapa pelaku bisnis seperti petani, kolektor lokal (*village wholesaler*) seperti pedagang pengumpul, pengecer tradisional/ supermarket, dan pelanggan (Subdinas Usahatani dan Penyuluhan Pertanian, 2003; Singgih dan Woods, 2004; Hari Supriyanto, 2008).

Pertumbuhan produksi beras mencapai 6,5% per tahun yang tercatat di atas rata-rata nasional yang hanya mencapai 3% pertahun, Sulut merupakan daerah penting bagi penyediaan cadangan beras nasional. Menteri menambahkan dengan tersedianya cadangan beras nasional 10 juta ton sampai 2015 Indonesia tidak perlu lagi mengimpor beras dan cadangan tersebut juga akan digunakan apabila terjadi krisis beras. Dari segi ketahanan pangan Indonesia tidak lagi bermasalah dan dapat dikatakan telah berswasembada pangan. Salah satu masalah dalam penyaluran beras yaitu permasalahan distribusi atau masih kurangnya komunikasi antara produsen dan supplier serta biaya yang mahal. Upaya untuk mengurangi biaya tersebut adalah melalui optimalisasi distribusi material dari pemasok, aliran material dalam proses produksi sampai dengan distribusi produk ke tangan konsumen. Distribusi yang optimal dalam hal ini dapat dicapai melalui penerapan konsep *Supply Chain Management* (SCM). Tujuan dari penerapan konsep SCM dalam perusahaan yaitu: kepuasan pelanggan, meningkatkan pendapatan, menurunkan biaya, pemanfaatan asset yang semakin tinggi, peningkatan laba, dan perusahaan semakin besar.

Manajemen Rantai Pasok yang efektif membutuhkan pengembangan-pengembangan yang dilakukan secara simultan baik dari sisi tingkat layanan konsumen maupun *internal operating efficiencies* dari perusahaan-perusahaan dalam sebuah rantai pasok. Beberapa hal yang harus diperhatikan dari tingkat layanan konsumen adalah tingkat pemenuhan pesanan (*order fill rates*), ketepatan waktu pengiriman (*on – time deliverer*) dan tingkat pengambilan produk oleh konsumen dengan berbagai alasan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Pihak – pihak yang terlibat dalam rantai pasok di desa Panasen
- 2) Bagaimana aliran informasi dalam rantai pasok beras di desa Panasen.
- 3) Bagaimana koordinasi waktu panen, jumlah panen dan harga jual beras dari petani.
- 4) Bagaimana proses saluran distribusi beras di desa Panasen.

TINJAUAN PUSTAKA

Rantai Pasokan

Supply chain atau dapat diterjemahkan rantai pasok adalah rangkaian hubungan antar perusahaan atau aktivitas yang melaksanakan penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat asal sampai ke tempat pembeli atau pelanggan (Assauri, 2011:280). *Supply chain* menyangkut hubungan yang terus-menerus mengenai barang,

uang dan informasi. Barang umumnya mengalir hulu ke hilir, uang mengalir dari hilir ke hulu, sedangkan informasi mengalir baik dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu. Dilihat secara horizontal, ada lima komponen utama atau pelaku dalam *supply chain*, yaitu *supplier* (pemasok), *manufacturer* (pabrik pembuat barang), *distributor* (pedagang besar), *retailer* (pengecer), *customer* (pelanggan). Secara Vertikal, ada lima komponen utama *supply chain*, yaitu *buyer* (pembeli), *transporter* (pengangkut), *warehouse* (penyimpan), *seller* (penjual) dan sebagainya (Assauri, 2011:169).

Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*)

Roger (2004:189) menyatakan manajemen rantai pasok adalah perencanaan desain dan control aliran informasi dan material di sepanjang rantai pasokan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara efisien sekarang dan di masa depan. Heizer & Render (2004: 66) juga mengatakan manajemen rantai pasok adalah pengelolaan kegiatan yang bahan pengadaan dan jasa, mentransformasikannya menjadi barang setengah jadi dan produk akhir dan memberikan produk melalui sistem distribusi. Rantai pasok memiliki keterkaitan yang saling berhubungan antara pemasok bahan baku dan layanan yang mencakup transformasi bahan baku menjadi produk dan atau jasa dan proses pengirimannya sampai ke tangan pelanggan. manajemen rantai pasok berusaha untuk menghubungkan setiap kegiatan dalam perusahaan dan para pemasoknya untuk mencocokkan aliran bahan baku, jasa, dan informasi sesuai dengan permintaan pelanggan. Secara umum penerapan konsep manajemen rantai pasok dalam perusahaan akan memberikan manfaat yaitu kepuasan pelanggan, meningkatkan pendapatan, menurunkan biaya, pemanfaatan asset yang semakin tinggi, peningkatan laba, dan perusahaan semakin besar. Adapun manajemen rantai pasok merupakan integrasi aktivitas – aktivitas yang berawal dari pengadaan barang dan jasa, mengubah bahan baku menjadi barang dalam proses dan barang jadi, serta mengantarkan barang – barang tersebut kepada para pelanggan dengan cara yang efisien.

Definisi tersebut, secara umum menggambarkan pemahaman rantai pasok akan mengandung makna terjadinya aliran material dari awal sampai ke konsumen dengan memperhatikan factor ketepatan waktu, biaya, dan jumlah produknya Aquilano (2006:23). Pentingnya Koordinasi karena merupakan penentu utama efektifitas proses kegiatan dalam rantai pasok karena koordinasi mencakup informasi-informasi yang berfungsi untuk mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan antar pelaku di sepanjang rantai pasok. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Rantai Suplai (*Supply chain management*) adalah sebuah ‘proses payung’ di mana produk diciptakan dan disampaikan kepada konsumen dari sudut struktural. Sebuah *supply chain* (rantai suplai) merujuk kepada jaringan yang rumit dari hubungan yang mempertahankan organisasi dengan rekan bisnisnya untuk mendapatkan sumber produksi dalam menyampaikan kepada konsumen. (Kalakota, 2000: 197).

Kinerja

Hasibuan (2010:34) mengemukakan kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Penelitian Terdahulu

Sumangkut (2013) melakukan penelitian yang berjudul Kinerja Supply Chain Management dan Strategi informasi pada PT. Multi food Manado, Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *kinerja supply chain management* dan strategi informasi baik, karena adanya interaksi dan komunikasi informasi yang terjalin secara lengkap dan efisien antar pelaku yang terlibat dalam kinerja *supply chain management* dan strategi informasi.

Talumewo (2014) melakukan penelitian yang berjudul analisis rantai pasok ketersediaan bahan baku di industri makanan cepat saji pada KFC multimart ranotana. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif populasi dan sampel yang di ambil adalah disebut informan. Penetapan informan ditentukan berdasarkan kajian penelitian yaitu pihak manajemen KFC cabang Multimart Manado. Manajemen rantai pasokan berdampak pada persediaan bahan baku yang cukup dan dibutuhkan serta berkualitas dimana dengan manajemen rantai pasok yang baik akan membuat persediaan akan selalu terjaga dan memenuhi kebutuhan dan permintaan saat diperlukan khususnya di KFC cabang Multimart Manado.

Theis (2013) melakukan penelitian yang berjudul pengelolaan rantai pasokan terhadap pemenuhan kebutuhan BBM pada SPBU kota Manado. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian Depot Pertamina Bitung. Hasil penelitian menunjukkan Depot Pertamina Bitung menyalurkan BBM dalam jumlah besar setiap tahun sehingga konsumen secara khusus untuk SPBU di Manado tidak perlu khawatir dengan kelangkaan stok yang bisa mengganggu aktifitas masyarakat

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer data hasil wawancara dan observasi langsung. Pada observasi langsung peneliti mengamati kondisi lapangan dengan mengambil foto-foto dan juga menggunakan catatan di lapangan untuk menggambarkan kegiatan atau suasana di lapangan. Penelitian kualitatif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan dalam masyarakat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Desa Panasen Kecamatan Kakas, yang berfokus pada petani padi dan tempat penggilingan padi. Waktu penelitian adalah bulan April 2014 sampai oktober 2014.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Obyek yang alamiah ialah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah (Sugiyono, 2008:115).

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informal tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu cara itu menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

Metode Analisis

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu prosedur pencatatan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci mengidentifikasi masalah membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Penelitian kualitatif, analisa data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti di reduksi, di rangkum dan di pilih-pilih hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting kemudian di cari polanya. Selama pengumpulan data berlangsung di adakan tahap reduksi data, selanjutnya dengan jalan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri pola, membuat gugus-gugus dan menulis memorandum teoritis.

2. Penyajian Data

Penyajian data di maksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif di lakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari kata-kata yang di kumpulkan yaitu mencari pola, tema hubungan bersamaan, hal-hal yang sedang timbul, hipotesis dan sebagainya untuk di tuangkan dalam kesimpulan yang sifatnya masih tentative. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus – menerus barulah dapat di tarik kesimpulan yang bersifat *grounded*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi terhadap Wilayah umum desa Panasen mempunyai luas 2.675 km², dengan letak ketinggian tempat dari permukaan laut bervariasi antara 0-650m Dpl. Luas wilayah dan letak ketinggian desa Panasen 3,43² Km², 343 Ha dengan ketinggian tempat (M Dpl) 600-630. Keadaan wilayah desa Panasen dengan lahan budidaya sawa 83 Ha, kebun ladang 154,2 Ha, hutan budidaya tak ada, hutan non budidaya 10,3 Ha, dan pekarangan 20 Ha. Letak geografis desa Panasen berada berada di bagian selatan Kabuten Minahasa dengan batas-batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Tountimomor, sebelah timur berbatasan dengan Kaiawiran, sebelah Seatan berbatasan dengan Langowan Timur, sebelah Barat berbatasan dengan Langowan Utara secara umum keadaan topografi desa Panasen adalah datar ±100%. Luas lahan menurut ekosistem dari desa Panasen adalah 83 Ha sawah irigasi dengan iklim basah 184,5 total keseluruhan 267,5 Ha. Luas lahan menurut penggunaan sawah 83Ha, lahan (tegal, kebun, dan ladang) 154,5, pemukiman / pekarangan 20 Ha, TPU, sungai, danau lahan tandus 43 Ha. Luas lahan komoditas utama sektor tani pangan dan *Hortikultura* pada desa Panasen, Padi sawah 83 Ha, Jagung 80 Ha, Kacang Tanah 31 Ha, dan Cabe 14 Ha, Tomat 14,2 Ha, Ubi Jalar 15 Ha.

Kelembagaan Kelompok Tani yang ada di desa Panasen yaitu Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), Jumlah kelompok Tani ada 12 kelompok sedangkan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) berjumlah 3 kelompok. Jenis Alat mesin Pertanian yang di gunakan didesa Panasen kecamatan Kakas barat terdiri dari traktor tangan 10, *handsprayer* 38, *Hrester* 6, RMU 1. Desa Panasen memiliki Pola Usaha Tani yaitu lahan sawah pola 1 yaitu Padi – Padi – Padi, pola 2 yaitu Padi – Hortikultura – Palawija, pola 3 yaitu Padi – Palawija. Lahan kering memiliki pola 1 yaitu Jagung – Jagung – Jagung, pola 2 Jagung – Palawija, pola 3 Jagung – Hortikultura – Jagung. Kehidupan masyarakat di Kecamatan Kakas Barat banyak berlandaskan pada pertanian dan Peternakan, salah satu komoditi utama pertanian di kecamatan ini adalah padi. Jumlah Penduduk di desa Panasen terdiri dari Laki-laki 637 Orang, Perempuan 588 Orang, jumlah keseluruhan 1225 Jiwa dan jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah 370. Jumlah penduduk yang ada di desa Panasen menurut golongan pendidikan yaitu yang belum sekolah 82 orang, Sekolah Dasar 679 orang, Sekolah tingkat menengah 212, Sekolah lanjutan atas 171, perguruan tinggi 81 orang, jumlah keseluruhan 1225 orang. Jumlah dari jenis pekerjaan yang di lakukan oleh masyarakat Desa Panasen adalah TNI/Polri 20 Orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 24 Orang, Petani 50 Orang, Peternak 73 Orang, sedangkan Swasta berjumlah 160 Orang.

Kepercayaan yang dianut masyarakat desa Panasen antara lain yaitu Kristen Protestan terdiri atas 94 Kk dan Katolik 6 Kk, kehidupan beragama sampai saat ini berjalan rukun dan harmonis. Dinas pertanian Panasen merupakan pelaksanaan otonomi daerah dibidang pertanian. Dinas pertanian di pimpin oleh Kepala Dinas yang daam meaksanakan tugas pokok dan berfungsi berada di bawah dan bertanggung jawab penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pertanian.

Produksi Padi dalam 3 tahun terakhir**Tabel 1. Produksi Padi di Kecamatan Kakas Barat desa Panasen**

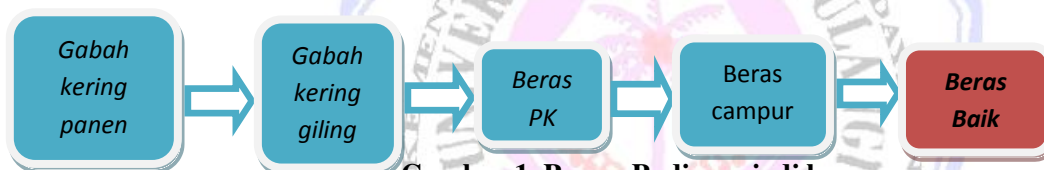
No	Tahun	Luas tanam (Ha)	Produktivitas (KW/Ha)	Luas Panen (Ha)	Jml Produksi (Ton)	Total Produksi 1 tahun (Ton)
1	2011	84	6,5	84	1092	2184
2	2012	84	6,5	84	1092	2184
3	2013	84	7	84	1176	2352

Sumber Data : BP3K (Badan Penyuluhan Pertanian, perikanan, dan Kehutanan)

Produksi Padi di Kecamatan kakas barat desa Panasen pada tahun 2011 dengan luas tanah 84(Ha), produktivitas 6,5 (Ha), jumlah produksi 1092 (ton),total produksi dalam 1 tahun yaitu 2184 (ton). Pada tahun 2012 luas tanah 84(Ha), jumlah produksi 1092 (ton), total produksi dalam 1 tahun 2184 (ton). Padaa tahun 2013 jumlah prduktivitas meningkat sampai 7 (Ha), dengan jumlah produksi 1176 (ton), total produksi dalam 1 tahun yaitu 2352 (ton).

Pembahasan**Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Proses Distribusi Komoditas Padi**

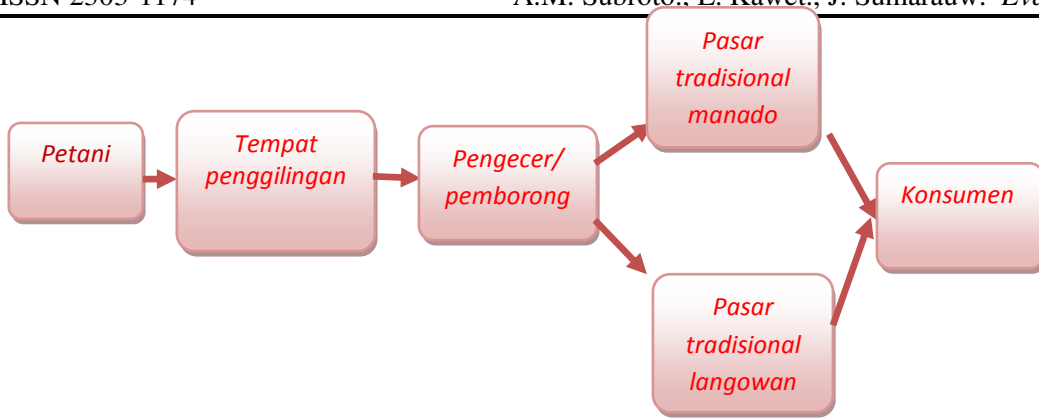
1. Petani padi khususnya petani yang bekerja pada pemilik penggilingan
2. Pemilik penggilingan di desa panasen sebagai sampel / objek peneitian yang di ambil adalah padi menjadi beras
3. Pemborong, pengecer, atau pelanggan beras yang bekerja sama dengan tempat penggilingan tersebut untuk memesan berapa banyak beras yang akan di distribusikan ke pasar.

**Gambar 1. Proses Padi menjadi beras**

Sumber : Petani Beras (2014)

Gambar 1 adalah proses padi menjadi beras, jadi setelah padi di panen awal nya masih berupa gabah kering yang merupakan akhir produksi padi yang menjadi bahan baku utama. Seteah padi di panen kemudian padi di jemur kurang lebih 1-2 hari tergantung cuaca.Padi yang sudah di jemur kemudian di sebut gabah kering giling yaitu bahan awal dari hasil olahan petani yang kemudian siap untuk di giling atau di masukkan ke dalam sistem pengolahan penggilingan padi yang di sebut sekam. Sekam adalah sisa limbah dari proses pengolahan padi. Sekam ini adalah pengolahan padi yang di distribusikan selain beras, karena sekam mempunyai kegunaan untuk membuat pupuk – pupuk tanaman, setelah itu proses pengolahan beras PK adalah luaran dari mesin padi atau pemecah kulit padi yang akan di olah lebih lanjut, kemudian beras campur yang akan di proses berikutnya. Setelah beberapa tahap proses pengolahan akhirnya beras di masuk kan pada mesin pengoyak atau blower yang kemudian menjadi beras baik yang akan di sebut beras dan merupakan komoditas utama atau hasil akhir dari pengolahan padi.

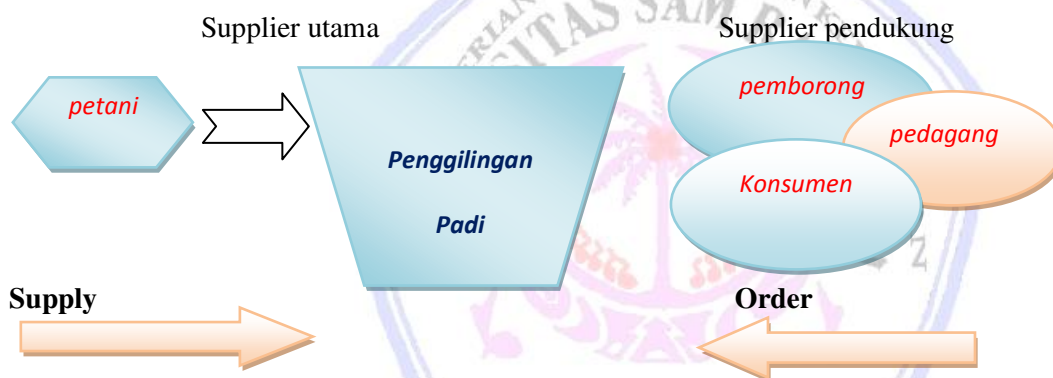
Proses rantai pasok padi meliputi transportasi, biaya, waktu, dan sebagainya. Dalam pendekatan yang bertujuan untuk mengintegrasikan pemasok, produsen, gudang dan toko dengan efektif supaya produk yang di hasilkan dengan jumlah yang tepat. Di distribusikan ke lokasi yang tepat dan tepat waktu dalam hal ini juga akan meminimalisasi biaya yang di butuhkan sampai tingkat kepuasan pelayanan tercapai.



Gambar 2. Aliran Rantai Pasok Padi Di Desa Panasen (Aliran Material)

Sumber : Petani Beras dan Pemilik Penggilingan (2014).

Gambar 2 menunjukkan bahwa aliran rantai pasok beras yang ada di desa panasen. Yang pertama hasil pertanian padi di kumpul oleh bapak Hans selaku petani padi , kemudian langsung di bawa di tempat penggilingan padi, kemudian setelah itu bapak Hans juga bekerja sebagai pengolah padi yang mengumpulkan padi di tempat penggilingan padi yang akan di olah menjadi beras. Kemudian seteah menjadi beras, beras tersebut yang sudah di pesan oleh pemborong beras yang berasal dari manado akan di distribusikan ke pasar tradisional dan swalayan yang sudah memesan beras tersebut atau sudah menjadi pelanggan.

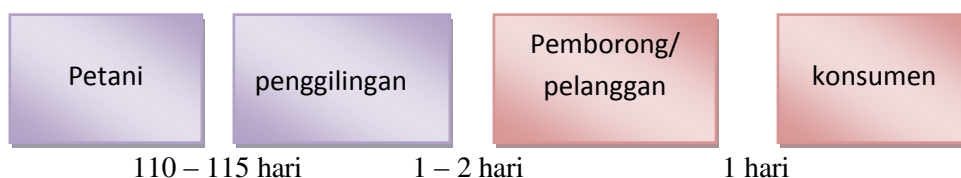


Gambar 3. Model distribusi padi di desa panasen

Sumber : Petani Beras (2014)

Gambar 3 menjelaskan model distribusi padi di desa panasen petani sebagai supplier utama dan mensupply padi kepada pengumpul lalu di bawa ke tempat penggilingan padi. Tetapi ada juga petani yang langsung membawa padi ke tempat penggilingan. Hasil olahan padi yang sudah menjadi beras kemudian di pesan oleh pemborong sebagai orderan dari pasar tradisional manado maupun pasar di desa langowan. Ada juga sebagian konsumen yang memesan langsung di tempat penggilingan.

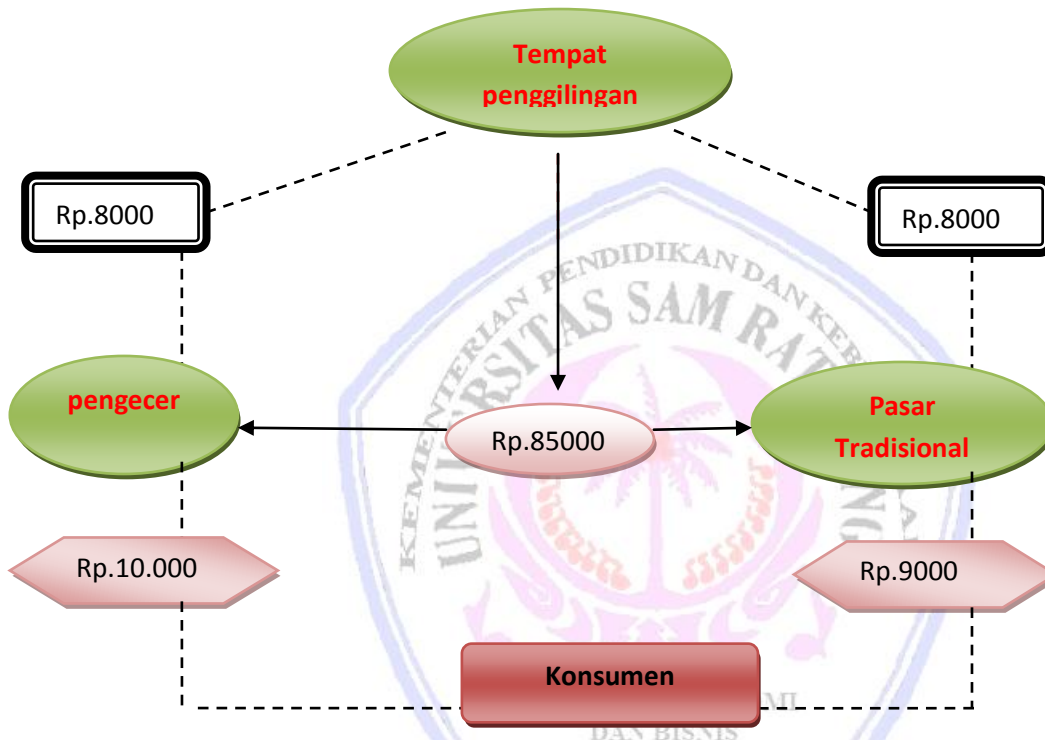
Evaluasi Waktu Panen, Jumlah Panen dan Harga Jual Beras



Gambar 4. Evaluasi waktu panen, Jumlah Panen dan Harga Jual beras

Sumber : BP3K (Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan) dan Petani beras (2014)

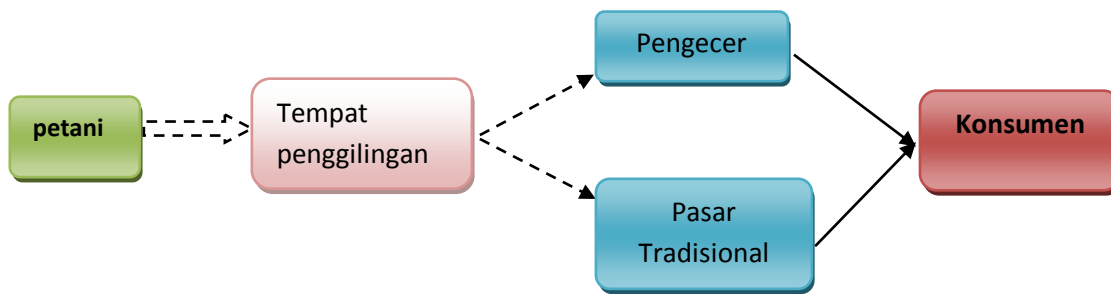
1. 110-115 hari atau 3-4 bulan dari mulai masa tanam hingga panen padi yang di lakukan oleh petani padi. Biasanya berkisar 5-10 hari pemanenan karena dipengaruhi oleh iklim dan tempat.
2. Dibutuhkan 1 hari untuk petani mengumpulkan padi pasca-panen setelah proses penumpukan dan pengumpulan hingga perontokan dan pengeringan (padi dijemur di atas terpal)
3. Waktu penjemuran 2-3 hari tergantung cuaca. Apabila cuaca cerah di bawah terik matahari padi pasca-panen di jemur selama 2 hari, tapi jika cuaca tidak menentu bias sampai 3 hari waktu penjemuran.
4. Setelah proses pengeringan, gabah di kemas dan di simpan sebelum proses penggilingan.
5. Pada proses penggilingan gabah kering atau waktu yang di butuhkan untuk penggilingan gabah menjadi beras yaitu 1 hari sudah dengan proses pengemasan beras yang siap di distribusikan sesuai permintaan.
6. Waktu yang di butuhkan untuk mendistribusikan padi adalah 1 hari untuk di distribusikan ke toko-toko dan pasar tradisional manado yang sudah memesan. Dengan alat transportasi truk atau mobil pickup.



Gambar 5. Harga Jual Beras

Sumber: Data Lapangan Panasen (2014)

Gambar 5 menjelaskan harga jual padi pasca panen hingga menjadi beras murni yaitu mulai dari petani hingga sampai pada konsumen. Harga jual beras dari petani hingga sampai pada pengecer atau pemborong yaitu Rp 8000/kg jika di jual per karung adalah 50 kg jadi Rp.400.000/karung beras. Pemborong atau pengecer bisa memesan beras ke tempat penggilingan yang harganya berbeda dari harga yang di jual petani. Harga jual beras yang di jual di tempat penggilingan yaitu Rp.8500/kg. perbedaan harga terjadi karena petani menyewa tempat penggilingan tersebut dengan 1 kas penggilingan padi sebanyak 2 liter beras yang di berikan petani ke tempat penggilingan tersebut. Pengecer atau pelanggan di tempat penggilingan itu kemudian menjual kembali beras di pasar dengan harga jual Rp.8.500/kg. Harga jual pengecer di pasar berbeda dengan harga jual beras di warung – warung yang ada di desa langowan maupun manado. Harga jual di pasar adalah Rp 9000 sedangkan harga jual beras di warung – warung atau di toko – toko adalah Rp.10.000/kg.



Gambar 6. Koordinasi Rantai Pasok Beras di Simulasikan dari Skenario Alternative

Sumber: Petani Beras (2014)

Gambar 6 menjelaskan bahwa rantai pasok beras di desa Panasen mulai dari petani ke tempat penggilingan kemudian petani bisa langsung menjual beras pada pemborong atau pengecer, ada juga sebagian konsumen yang langsung membeli beras pada tempat penggilingan tapi harga dari petani berbeda dari harga yg di jual pemilik penggilingan. Simulasi dari skenario alternative yang di rekomendasikan dalam penelitian ini agar terlaksananya manfaat dari penerapan manajemen ranti pasok di atas. Petani – petani padi di rekomendasikan untuk tetap mengumpulkan hasil produk padi pasca panen mereka pada tempat penggilingan padi agar mempermudah pendistribusian padi tersebut baik efisiensi waktu dan biaya pengangkutan atau transportasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa : Proses rantai pasok yang terjadi pada pertanian Padi menjadi beras di Desa Panasen Kecamatan Kakas Barat cukup baik, karena adanya interaksi dan komunikasi informasi yang terjalin secara lengkap dan efisien antar pelaku yang terlibat dalam rantai pasok beras tersebut. Petani mengumpulkan hasil pertanian padi di tempat/jasa penggilingan mereka juga memiliki pemborong/pelanggan tetap yang berasal dari kota Manado yaitu pemborong dari pasar tradisional karombasan sehingga mempermudah penjualan beras dari sisi petani (sisi hulu), dan kemudian di distribusikan kembali di pasar toko-toko atau kepada pengecer/pedang yang ada di Manado. Namun petani hanya mendapat sedikit keuntungan, karena hasil pertanian akan dibagi dengan para pekerja lainnya yang mengambil bagian dalam panen padi dan juga yang bekerja di tempat penggilingan.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah : Untuk memperoleh skenario koordinasi Supply Chain Beras yang lebih terintegrasi antara sisi hulu dengan sisi hilir, dapat di lakukan simulasi sistem agar di peroleh gambaran yang lebih detail mengenai kinerja Supply Chain hasil simulasi beras di desa Panasen Kecamatan Kakas. Pemanenan dan penanganan padi menjadi beras perlu dicermati untuk dapat mempertahankan mutu sehingga dapat memenuhi spesifikasi yang diminta konsumen. Penanganan yang kurang hati-hati akan berpengaruh terhadap mutu dan penampilan produk yang berdampak kepada pemasaran

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. 2011. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Aquilano, N.J. 2006. *Operation Management*, 11th edition, McGraw-Hill/Irwin. a business unit of The McGraw-Hill Companies. Inc. 1221 Avenue of the Americans. NY. 10020, New York.
- Hasibuan, S.P Malayu. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Heizer, and Render. 2004. edition. *Operation Management* . Prenyice hall Inc. International Edition. New Jersey
- Kalakota, R. 2000. *E-Business 2.0: A Roadmap to Success*. Longman Addison Welley, USA.
- Schroeder, Roger G. 2004. *Operations Management Contemporary Concepts and Cases*. The McGraw-Hill Companies Inc, New York.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sumangkut, Angelia. 2013. Kinerja Supply Chain Manajemen dan Strategi pada PT. Multy Food Manado. *Jurnal EMBA* Vol.1 No. 3 Juni 2014. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1900>. Diakses pada 21 Agustus 2014. Hal. 914-920.
- Talumewo, Pingkan. 2014. Analisis rantai pasok ketersediaan bahan baku di industri makanan cepat saji pada Kfc Multimart ranotana. *Jurnal EMBA* Vol.2 No.3 September 2014. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/articel/download/5918/5450>. Diakses pada 22 November 2014. Hal. 1584-1591.
- Theis, Reyza. 2013, Pengelolaan Rantai Pasokan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan BBM pada SPBU di Kota Manado. *Jurnal Emba* Vol.1. No.3 September 2013. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/issue/view/420/showToc>. Diakses 14 Oktober 2014. Hal. 821-828.
- Stevenson, William. J. 2009. *Operation Management* 10th Edition. McGraw-Hill, USA.

